

# Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan dan Analisisnya

**Doni Putra dan Rifki Khoirudin**

Universitas Ahmad Dahlan  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Jl. Kapas No. 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, 55166  
E-mail: donimarlo858@gmail.com

Universitas Ahmad Dahlan  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Jl. Kapas No. 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, 55166  
E-mail: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di wilayah Sumatera Selatan dari tahun 2011 hingga 2017. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk meneliti tingkat kemiskinan yaitu pengangguran, indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten dan jumlah penduduk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengambilan data panel dengan perangkat lunak Eviews. Estimasi akhir adalah model acak. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa jumlah penduduk memiliki dampak yang signifikan terhadap garis kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan. Untuk variabel pengangguran, indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten / Kota Sumatera Selatan.

**Kata kunci: Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, IPM, UMK, Jumlah Penduduk**

## Abstract

*This study aims to determine the factors affecting the poverty rate of Regency / cities in the South Sumatra region from 2011 to 2017. In this study, the factors affecting the poverty rate of unemployment, the index of human development, the minimum wage for regency and the total population are related. . The research method used is a panel data retrieval method with the Eviews software. The final plan is a random model. The results of this study are that a variable population has a significant impact on the poverty line in the province / city of southern Sumatra. For unemployment variables, the index for human development, the minimum wage for Regency is not significant for the poverty line in Regency / City of South Sumatra*

**Keywords: Poverty Rate, Unemployment Rate, HDI, UMK, Number of Population**

## 1. Pendahuluan

Kemiskinan adalah masalah yang wajib diatasi sehingga diharapkan dapat segera diselesaikan. Indonesia adalah negara berkembang dengan kepadatan penduduk ke 4 di dunia. Ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara adalah penurunan jumlah orang miskin. Indonesia juga belum terhindar dari jumlah penduduk yang besar. Ini terbukti sejumlah besar orang miskin, yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yang sulit dijangkau. Kemiskinan dapat diartikan sebagai makna bahwa orang yang merasa kesulitan yang disebabkan oleh

beberapa sebab, termasuk tingkat pendapatan yang rendah. Faktor penyebab kemiskinan adalah tingkat investasi masih di bawah standar, pengangguran tinggi, pertumbuhan ekonomi lambat dan nilai sumber daya manusia tercermin dalam kualitas indeks kehidupan atau sering disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Booth dan I Cawley ("Dalam Moeljarto T., 1993") menyatakan di berbagai negara tingkat kesejahteraan relatif terhadap pendapatan per kapita telah meningkat, hanya menguntungkan sebagian kecil dari populasi, tetapi mayoritas orang miskin umumnya mendapat

manfaat dari sangat dirugikan. "Untuk mengatasi masalah ini, kelompok dan karakteristik mereka perlu diidentifikasi.

TABEL 1

TINGKAT KEMISKINAN MISKIN (RIBU JIWA)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2011	272.70
2012	270.08
2013	281.75
2014	281.75
2015	311.57
2016	290.81
2017	278.61

Sumber data BPS Sumatra Selatan 2011- 2017

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin sumatra selatan pada tahun 2011 sampai dengan 2017 mengalami tren yang berfluktuatif. Data jumlah penduduk miskin sumatra selatan pada tahun 2011 adalah 272,70 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 sempat meningkat diangka 311.57 ribu jiwa walaupun akhirnya turun ditahun berikutnya dan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin mencapai 278.61 ribu jiwa.

TABEL 2

TINGKAT PENGANGGURAN (PERSEN)

Tahun	Tingkat pengangguran
2011	6.60
2012	5.66
2013	4.84
2014	4.96
2015	6.07
2016	4.31
2017	4.39

Sumber data BPS Sumatra Selatan 2011 – 2017

Data tabel diatas menunjukkan Jumlah Pengangguran di Sumatra Selatan pada tahun 2011 dan 2017 berfluktuatif. Data Jumlah Pengangguran Sumatra Selatan antara tahun 2011 sampai dengan 2017 menunjukkan bahwa Jumlah Pengangguran tertinggi pada tahun 2011 dengan persentase 6.60% dan jumlah pengangguran terendah pada tahun 2016 dengan persentase 4.31%

Pengangguran akan memiliki dampak karena jumlah pekerja dan angkatan kerja meningkat seiring dengan populasi. Tenaga kerja membutuhkan pekerjaan, dan peningkatan populasi (termasuk tenaga kerja) umumnya lebih cepat daripada pertumbuhan lapangan kerja di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, tidak semua pekerja dapat menemukan pekerjaan dan, akhirnya, teori pengangguran yang baru menekankan

peran penting pemerintah (Azizah, 2016).

TABEL 3

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (INDEKS)

Tahun	IPM
2011	65.12
2012	65.79
2013	66.16
2014	66.75
2015	67.46
2016	68.24
2017	68.86

Sumber data BPS Sumatra Selatan 2011 – 2017

Data tabel diatas menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia sumatra selatan tahun 2011 dan 2017 berfluktuatif. Data Indeks Pembangunan Manusia sumatra selatan antara tahun 2011 dan 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sebesar 68.86% dan indeks pembangunan manusia pada tahun 2011 sebesar 65.12%

HDI adalah ukuran kinerja pembangunan pedesaan yang memiliki dimensi yang sangat luas di mana ia menunjukkan kualitas penduduk daerah dalam hal harapan hidup, pendidikan dan standar hidup yang memuaskan (Melliana dan Zain, 2013). HDI adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan umum karena menggambarkan faktor ekonomi dan non-ekonomi (Aji et al., 2014).

TABEL 4

UPAH MINIMUM REGIONAL (Rp)

Tahun	Upah Minimum
2011	1.048.440
2012	1.195.220
2013	1.630.000
2014	1.825.000
2015	1.974.346
2016	2.206.000
2017	2.388.000

Sumber data BPS Sumatra Selatan 2011- 2017

Data tabel diatas menunjukkan bahwa upah minimum regional sumatra selatan tahun antara 2011 sampai dengan 2017 berfluktuatif. Data upah minimum regional sumatra selatan menunjukkan bahwa upah minimum regional pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.388.000 dan upah minimum regional paling rendah terjadi pada

tahu 2011 sebesar Rp. 1.048.440.

TABEL 5

JUMLAH PENDUDUK (JIWA)

Tahun	Jumlah penduduk
2011	7.598.529
2012	7.714.326
2013	7.828.740
2014	7.941.500
2015	8.052.215
2016	8.160.901
2017	8.226.982

Sumber data BPS Sumatra Selatan 2011- 2017

Data tabel diatas menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Sumatra Selatan tahun 2011 dan 2017 berfluktuatif. Data Jumlah Penduduk Sumatra Selatan periode tahun 2011 sampai dengan 2017 menunjukan bahwa Jumlah Penduduk pada tahun 2017 sebesar 8.226.982 jiwa dan Jumlah Penduduk paling rendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 7.598.529 jiwa

## 2. Landasan Teori

### Kemiskinan

Supriatna (1997) menyatakan bahwa kemiskinan adalah posisi yang sangat terbatas yang bukan karena keinginan orang tersebut. Populasi dikategorikan miskin jika ditandai oleh pendidikan yang buruk, produktivitas tenaga kerja, pendapatan, kesehatan, nutrisi dan kesejahteraan, yang menunjukkan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada melalui jalur pendidikan formal dan informal yang, pada gilirannya, memiliki konsekuensi karena kurangnya pendidikan informal.

### Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah seorang individu yang dipekerjakan dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan (Sukirno, 2004). Menurut (Budhi, 2008), setiap negara di dunia yang diklasifikasikan sebagai negara industri atau berkembang selalu menghadapi masalah pengangguran. Perbedaannya adalah bahwa negara-negara berkembang tidak dapat memberikan manfaat kepada warga yang menganggur tetapi negara-negara maju dapat menawarkan tanggung jawab ini. Pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk menyelesaikan masalah ini, tetapi masalah ini belum terselesaikan.

### Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (*United Nation Development Programme*) pembangunan manusia adalah suatu proses dalam perluasan pilihan kepada masyarakat melalui berbagai upaya untuk pemberdayaan yang tujuan utamanya adalah untuk peningkatan kemampuan dasar manusia sepenuhnya agar dapat berpartisipasi disegala bidang pembangunan demi kepentingan masyarakatnya. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara, sebuah negara yang dikatakan maju bukan hanya di hitung dari pendapatan domestik brutonya saja akan tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan dan kesehatan masyarakatnya juga dihitung. (Widodo dkk, 2011)

### Upah Minimum

Upah minimum adalah alat politik yang dengannya pemerintah memainkan peran distribusi pendapatan. (Gundersen, 2005) mengemukakan bahwa sebagai instrumen kebijakan, undang-undang upah minimum dihadapkan pada berbagai tujuan yang saling terkait, meskipun sering dengan tujuan bertentangan serta motif tersembunyi.

### Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah salah satu indikator terpenting di suatu negara. Pertumbuhan jumlah penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara peningkatan kekuatan dan kekuatan untuk mengurangi jumlah penduduk. Jumlah penduduk secara konstan dipengaruhi oleh jumlah bayi baru lahir (peningkatan jumlah penduduk), tetapi pada saat yang sama dengan jumlah kematian pada semua kelompok umur. Sementara itu, migrasi juga berperan, karena imigran (migran) meningkat dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh 4 komponen, yaitu kelahiran (kesuburan), kematian (mortalitas), imigrasi dan emigrasi (Wirosuhardjo, 2007)

### Hubungan Antar Variabel

*Human Development Index* (HDI) adalah evolusi manusia dengan tujuan memperluas pilihan manusia dengan memenuhi semua kebutuhan dasar kehidupan, yaitu kesehatan, pendidikan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap hari. Kaitan antara jumlah penduduk miskin dan indeks pembangunan manusia adalah bahwa jika kualitas sumber daya manusia di wilayah ini rendah, jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut juga akan meningkat, sebagaimana ditunjukkan oleh tiga faktor, termasuk usia harapan hidup, pendidikan, dan standar kehidupan yang sesuai. Jika tiga bagian itu berkurang, itu akan berdampak pada penduduk miskin yang akan bertambah akan dan berdampak negatif pada kemiskinan itu sendiri.

Jumlah penduduk selalu penting dalam kaitannya dengan kemiskinan di daerah, ini akan menjadi

hambatan bagi insentif ekonomi di suatu daerah. Ukuran dari jumlah penduduk memiliki dampak positif dan negatif pada kemiskinan, jika jumlah penduduk meningkat, demikian juga kemiskinan, dan jika jumlah penduduk menurun, kemiskinan berkurang. Jumlah penduduk terus tumbuh sebagai penyebab kemiskinan yang meluas dan jumlah penduduk yang tinggi dan rendah dipengaruhi oleh kelahiran, demografis, kematian, dan migrasi. Angka kelahiran yang lebih tinggi tentu akan meningkatkan pertumbuhan jumlah penduduk, tetapi sebagian besar angka kelahiran yang lebih tinggi berasal dari penduduk miskin. Pertumbuhan jumlah penduduk terkait erat dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah diolah oleh badan pusat statistik sumatra selatan dan instansi lembaga yang lain. Data yang digunakan adalah tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten dan jumlah penduduk masing-masing terdiri dari kabupaten/kota yang ada di provinsi sumatra selatan tahun 2011-2017 yang bersifat kuantitatif data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini menggunakan referensi studi pustaka dilakukan dengan proses kajian terhadap jurnal, artikel, buku dan internet yang sesuai dan relevan dengan penelitian.

#### Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

##### Tingkat Kemiskinan (Y)

Tingkat kemiskinan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Tingkat Kemiskinan diukur dari persentase penduduk miskin regional di kabupaten/kota di provinsi sumatra selatan dengan satuan persen (%)

#### Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

##### Tingkat Pengangguran (X1)

Tingkat pengangguran merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Tingkat Pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka yang diukur dari persentase jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja di kabupaten/kota di sumatra selatan periode tahun 2011-2017, dalam satuan persen (%)

##### Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2)

Indeks Pembangunan manusia merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Indeks Pembangunan Manusia yang diukur dari angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Sumatra Selatan tahun 2011 – 2017, dalam satuan indeks.

##### Upah Minimum (X3)

Upah Minimum merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Upah Minimum diukur dari upah riil di Kabupaten/Kota di Sumatra Selatan tahun 2011– 2017 dalam satuan rupiah

##### Jumlah Penduduk (X4)

Jumlah penduduk merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Jumlah penduduk diukur dengan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten/Kota di Sumatra Selatan tahun 2011 – 2017 dalam satuan jiwa

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif data yang berbentuk angka dan dapat dihitung matematika dan dapat dianalisis secara statistik untuk melihat seberapa besar pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatra Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode linear regresi berganda dengan bantuan alat analisis Eviews.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder tambahan dari data yang, menurut penelitian, berasal dari lembaga pemerintah, majalah, buku, dan situs web. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pengangguran, indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan data yang digunakan dari 2011 hingga 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode panel data. Data yang dilihat adalah time series dan cross-sectional.

#### Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menetapkan model yang digunakan antara *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesisnya sebagai berikut

Ho: Model *Common Effect*

Ha: Model *Fixed Effect*

TABEL 6

UJI CHOW

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	8.914237	(14,86)	0.0000
Cross-section Chi-squared	94.138728	14	0.0000

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 1 menunjukkan pengolahan data diatas dapat diketahui nilai *chi squared* sebesar 0.0000 dikarenakan nilai *chi squared* lebih kecil dari alpa ( $0.0000 < 0.0005$ ) maka model yang digunakan adalah model *fixed*.

## Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menetapkan apakah yang akan digunakan antara model *fixed* atau model *random effect*.

Ho: Model *Random Effect*

Ha: Model *Fixed Effect*

TABEL 7

UJI HAUSMAN

Test summary	Chi-sq statistik	Chi. Sq. Df	Prob
Cross section random	8.068798	4	0.0891

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai *chi squared* sebesar 0.0891 dikarenakan lebih besar dari alpa 0,0005 ( 0.0891 > 0.0005 ) maka model yang digunakan adalah Model *Random effect*.

## Uji Apriori

Uji apriori dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau kesesuaian dengan hasil dari penelitian yang menggunakan model *Random Effect*.

TABEL 8

UJI APRIORI

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
TK	+	+	Sesuai
IPM	-	-	Sesuai
UMK	-	-	sesuai
JP	+	-	sesuai

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran, IPM, UMK dan jumlah penduduk sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

## Uji t statistik (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini uji t-statistik (uji parsial) digunakan seberapa besar pengaruh variabel independen Tingkat Pengangguran (X1), IPM (X2), UMK (X3), dan Jumlah Penduduk (X4) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y).

TABEL 9

UJI T-STATISTIK

Variabel	Koefisien	T-Hitung	T-tabel	ktrng
TK	335.7675	0.401979	1.66196	T.sig
IPM	-1336.015	-1.326623	1.66196	T.sig
UMK	-0.001487	-0.430428	1.66196	T.sig
JP	0.128498	10.69746	1.66196	Sig

$$df = \{ \alpha; (n-k) \}$$

$$df = \{ 5\%; (105- 15) \}$$

df = ( 5% (90) maka diperoleh nilai T-tabel sebesar 1.66196

Berdasarkan data diatas menunjukkan variabel independen Tingkat Pengangguran (X1), IPM (X2), UMK (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat kemiskinan (Y), dan variabel independen Jumlah

Penduduk (X4) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan maka akan diperlukan pengujian menggunakan uji statistik yaitu :

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran (X1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) berdasarkan hasil analisis menunjukkan 0.401979, dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel 1.66196 (T-hitung < T-tabel), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.6886 lebih besar dari alpha (0.6886 > 0.0005). Dengan begitu Tingkat Pengangguran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

2. Pengaruh IPM (X2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) berdasarkan hasil analisis menunjukkan t-hitung sebesar -1.326623, lebih kecil dari t-tabel yaitu 1.66196 (T-hitung < T-tabel), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.1877 lebih besar dari alpha (0.1877 > 0.0005), sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan

3. Pengaruh UMK (X3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y), berdasarkan hasil analisis olah data menunjukkan bahwa t-hitung sebesar -0.430428, masih lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1.66196 sehingga (t-hitung < t-tabel), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.6678 lebih besar dari alpha (0.6678 > 0.0005). Maka dapat dikatakan bahwa UMK tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan

4. Pengaruh Jumlah penduduk (X4) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung 10.69746 lebih besar dari t-tabel 10.69746 (t-hitung > t-tabel), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0068 lebih kecil dari alpha (0.000 < 0.0005) dengan nilai koefisien 10.69746 sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan

## Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$$df = \{ \alpha; (k-1, n-k) \}$$

$$df = \{ 5\%; 4 - 1, 105- 4 \}$$

$$df = ( 5\% ( 3, 101 ) = 2,69$$

TABEL 10

UJI F

Variabel	F - Hitung	F-Tabel	Keterangan
TK	29.37522	2.69	Signifikan
IPM			
UMK			
JP			

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa F-statistik diperoleh sebesar 29.37522 lebih besar dari F-tabel yaitu 2.69,

maka secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara variabel Tingkat Pengangguran, IPM, UMK, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan.

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel – variabel independen Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Jumlah Penduduk mempengaruhi variabel dependen Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai R Squared adalah 0.540232 Hal ini dapat diartikan bahwa 54.02% Variabel dependen Tingkat Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan sisanya 45.98% di jelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

### Pembahasan

Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini tidak sesuai teori karena banyak orang miskin yang bekerja tetapi tetap miskin. Hal ini mungkin disebabkan karena banyak sebagian besar yang berkeja disektor pertanian hampir melibatkan sebagian anggota keluarga dengan penghasilan rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun tingkat pengangguran rendah tetapi mereka tetap saja miskin.

Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kemiskinan. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena banyak pengangguran terdidik karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga dapat menimbulkan tidak produktifnya sumber daya manusia yang ada.

Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena banyak perusahaan belum menerapkan UMK yang sesuai. Permintaan tenaga kerja tinggi tidak mempengaruhi upah. Ini hampir diterjadi di seluruh provinsi dan kabupaten/kota karena belum menerapkan upah minimum yang sesuai dimana masih banyak perusahaan yang belum mengikuti aturan tentang upah minimum di daerah. Hal ini dapat menyebabkan diskriminasi terhadap perkerja.

Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori karena kenaikan jumlah penduduk tidak dibarengi dengan bertumbuhnya pertumbuhan ekonomi dengan demikian bertambahnya jumlah penduduk dapat menurunkan tingkat upah dan menjadi beban perekonomian ini dan dapat menimbulkan efek buruk bagi perekonomian.

## 1. Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Tentang analisis kemiskinan di sumatra selatan tahun 2011 – 2017 dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan, karena banyak orang miskin yang berkerja tetapi tetap miskin. Hal ini disebabkan karena banyak sebagian yang berkeja disektor pertanian dimana hampir semua petani melibatkan sebagian anggota keluarga dengan penghasilan rendah sehingga tingkat pengangguran rendah tetapi mereka tetap saja miskin.

Berdasarkan hasil analisis Indeks Pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan. Hal ini mungkin karena banyaknya pengangguran terdidik karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tidak sesuai. Hal ini dapat menimbulkan tidak produktifnya sumber daya manusia yang ada dan dapat meningkatkan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan. Banyak perusahaan belum menerapkan UMK yang sesuai. Hal ini hampir terjadi diseluruh kabupaten/kota di Sumatra Selatan dimana perusahaan belum menerapkan upah minimum yang sesuai karena masih banyak perusahaan yang belum mengikuti aturan tentang upah minimum di daerah.

Berdasarkan hasil analisisnya, Jumlah Peduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota di sumatra selatan. Kenaikan jumlah penduduk tidak dibarengi dengan bertumbuhnya pertumbuhan ekonomi dengan demikian bertambahnya jumlah penduduk dapat menurunkan tingkat upah dan menjadi beban perekonomian karena dapat menimbulkan efek buruk bagi perekonomian.

### Saran

Pemerintah diharapkan lebih fokus terhadap jumlah penduduk melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang agar dapat terjadinya pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Dan jumlah penduduk bisa dikontrol dan bisa menjadikan jumlah penduduk yang berkualitas lewat kebijakan pendidikan gratis agar terciptanya Jumlah Penduduk yang bisa bersaing dan pembangunan manusia akan tumbuh.

## Daftar Pustaka

- A. Aji, S., Syarifudin, D., & Ishak, R. F. (2014). *Identifikasi tipologi wilayah perbatasan antar kabupaten/ kota dan indeks pembangunan manusia di provinsi jawa barat*. Proceeding Presentasi Hasil Penelitian Hibah Program Desentralisasi, Sentralisasi dan Hibah Internal Unpas 2014, 145-149. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pasundan
- B. Azizah, F. I. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka*. jurnal Universitas Sunan Kali Jaga
- C. Gunderson, Morley. 2005. *Minimum Wages in Canada : Theory, Evidence and Policy (Prepared for the Federal Labour Standards Review Commission)*
- D. Kartomo Wirohardjo. 2007. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Demografi FEUI. Jakarta
- E. Melliana, A. & Zain, I. (2013). *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. Jurnal Sains dan Seni Polimes. Vol.2.No.3.
- F. Moeljarto, (1995). *Politik Pembangunan Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*, PT. Tiara Wacana : Yogyakarta
- G. Sri Budhi, Made Kembar. 2008. *Mengelola Sumber Daya Manusia Menyongsong Millenium Development Goals (MDGs)*. Jurnal Ekonomi dan Sosial.
- H. Sukirno, Sadono (2004). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada
- I. Supriatna Tjahya, (1997). *Kemiskinan : Teori, Fakta dan kebijakan*, impac Edisi
- J. Widodo, Adi, dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengetasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah*. Jurnal Asset. Vol. 01 No. 01